

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tari Gong merupakan tari tradisional suku Anak Rawa desa Penyengat. Tari Gong biasanya ditampilkan dalam acara penyambutan tamu penting yang mengunjungi desa Penyengat. Tari ini memiliki beberapa bentuk gerak yaitu gerak *tabek*, gerak *malenggang*, gerak *bencak* dan gerak penutup yang diiringi dengan alat musik gong, biola, dan gendang *bebano* serta pantun yang dilantunkan secara spontan oleh seorang penari.

Tari Gong sekarang ini sudah jarang ditampilkan di desa asalnya desa penyengat, akan tetapi tari Gong lebih sering tampil di luar desa Penyengat khususnya daerah Kabupaten Siak, sehingga saat ini tari Gong membutuhkan perhatian dari masyarakat maupun pemerintah agar tari Gong tetap hidup dan dilestarikan di tempat asalnya, sebagai wujud kecintaan akan budaya tanah air dan tanggungjawab sebagai generasi muda menghargai warisan budaya dari nenek moyang dahulu.

Oleh karena itu adapun upaya-upaya pelestarian yang dapat dilakukan oleh masyarakat maupun pemerintah seperti, mengadakan rapat dan mengusulkan penampilan tari Gong dalam acara adat, mengadakan latihan untuk alih generasi, mengusulkan tari Gong dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, mengadakan

kunjungan desa, pembentukan bangunan sanggar dan mengusulkan tari Gong sebagai warisan budaya.

B. Saran

Hasil dari penulisan Skripsi ini, penulis berharap dapat bermanfaat bagi masyarakat umum, menjadi bahan bacaan, dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk peneliti lain dalam topik yang berbeda. Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis menyadari ketidaksempurnaan dalam penulisan. Untuk itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran dari pembaca untuk menunjang kesempurnaan skripsi ini.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah diuraikan di atas, maka penulis menyampaikan beberapa saran kepada masyarakat dan pemerintah agar dapat melakukan upaya-upaya pelestarian tari Gong secara terus-menerus serta dapat melaksanakan upaya-upaya yang baru direncanakan, agar tari Gong dapat hidup dan berkembang kembali di desa Penyengat. Terkhususnya yaitu pada upaya pembentukan bangunan sanggar sehingga dapat memudahkan generasi muda yang ingin mengenal dan latihan tari Gong.

KEPUSTAKAAN

Buku :

Alwasilah A Chaedar. 2006. *Pokoknya Sunda*. Bandung. Karawitan.

Burhan Bungin. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Edisi kedua. Jakarta. Penerbit Kencana.

Edi Sedyawati. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta. Sinar Harapan.

Harymawan. R.M.A. 1988. *Dramaturgi*. Bandung. P.T Remaja Rosdakarya.

Moleong Lexy J. 1991. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya.

Nyoman Kutha Ratna. 2016. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif. Dan R&D* Bandung. Alfabeta CV

_____. 2019. *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif. Dan R&D* Bandung. Alfabeta CV.

Y. Sumandiyo Hadi. 2007. *Kajian Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

Surbakti Ramlan. 1992. *Memahami Ilmu Politik*, Jakarta. PT.Grasindo.

Sumber Internet:

<http://repository.unp.ac.id/id/eprint/35135>

<http://repository.uir.ac.id/id/eprint/7781>

disbud.kepriprov.go.id/gong/

lenteratralala.blogspot.com/2014/02/cara-merawat-biola.html?m=1

<http://www.ethnic-ina.com/produk/bebano-deli>

https://www.kompasiana.com/rahmat_hidayat_aldino/550fd81b813311af36bc5fc7/peran-masyarakat-dalam-melestarikan-budaya-asli-desa-alitta

